BAB II LANDASAN TEORI

II.1. Kampanye Sosial

Pemerintah Kota mencanangkan Kampanye Salat Subuh Berjamaah yang bertujuan untuk meningkatkan antusias remaja dalam menunaikan salat subuh berjamaah. Menurut Rogers dan Storey (1987) dalam buku Manajemen Kampanye. Adalah kegiatan berkelanjutan dalam kurun waktu tertentu yang bertujuan untuk menciptakan efek yang berdampak pada khalayak. (h.7)

Berdasarkan definisi di atas terdapat empat hal yang dikandung dari kegiatan kampanye yaitu: (Venus, 2013, h.8)

- Kegiatan kampanye harus mampu memiliki dampak kepada khalayak sasarannya.
- Jumlah khalayak sasaran yang besar
- Dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu baik jangka panjang maupun jangka pendek.
- Terdiri dari rangkaian kegiatan yang terorganisir.

II.1.1. Fungsi Kampanye Sosial

Dalam melaksanakan kampanye salat subuh berjamaah ini, adapun fungsi dalam upaya dari kampanye sosial, (Venus, 2013, h.8), antara lain :

- Memberikan informasi terkait isu yang diangkat kepada khalayak sasaran.
- Bertujuan menumbuhkan kesadaran dan pendapat khalayak pada isu tertentu.
- Mempersuasi khalayak agar mencari tahu kampanye yang dilaksanakan.
- Membangun citra positif.

II.1.2. Pengertian Kesadaran

Pemerintah Kota telah berupaya dalam kampanye ini namun kesadaran masyarakat masih minim untuk melaksanakan salat subuh berjamaah. Kata “kesadaran” terdiri

dari kata dasar “sadar” yang mendapatkan imbuhan “ke-an”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki insaf; merasa; tahu dan mengerti.

Malik (2005) menjelaskan bahwa secara harfiah, kesadaran memiliki arti yang sama dengan mawas diri (*awareness*). Kesadaran ialah kondisi seorang individu yang memiliki kendali penuh terhadap stimulus internal maupun eksternal (h.45). Definisi ini juga dijelaskan oleh Poedjawjatna (2008) bahwa kesadaran ialah pengetahuan, sadar, dan tahu. Mengetahui atau sadar akan situasi terhadap sesuatu (h.21). Maka secara garis besar kesadaran ialah kondisi dimana seseorang secara sadar dan kendali penuh mengetahui terhadap suatu situasi.

II.1.3. Kesadaran Dalam Beribadah

Kesadaran beribadah juga diartikan aspek mental atau aktivitas ibadah. Dari kesadaran beribadah tersebut akan muncul sikap keagamaan yang ditampilkan seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan ketaatannya pada agama yang dianutnya. Sikap tersebut muncul karena konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognisi yang merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan, perasaan serta tindakan beribadah dalam diri seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran beribadah menyangkut dengan segala kejiwaan (Sururin, 2004, h.21).

II.1.4. Pengertian Salat

Salat menurut makna adalah doa. Salat ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, serta memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan (Fachrurazi 2002, h.27).

Wratsangko (2006) menjelaskan bahwa salat berarti menyatukan pikiran, mental, dan lahir dalam satu keseimbangan.

Berikut beberapa dalil yang menerangkan tentang keutamaan salat:

“Dan dirikanlah salat, keluarkanlah zakat dan tunduklah/rukulah bersama orang-orang yang ruku’.” (QS. Al-Baqarah:43)

"Perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan salat di waktu usia mereka meningkat tujuh tahun, dan pukullah (kalau enggan melakukan salat) di waktu mereka meningkat usia sepuluh tahun." (HR. Abu Daud no. 495)

II.2. Pengertian Salat Subuh

Salat subuh ialah salat fardu namun berat dikerjakan oleh umat muslim. Hal itu sering dikarenakan beratnya untuk bangun dari tidur nyenyak dan kemudian melaksanakan salat subuh. Oleh karena itu Allah telah menyerukan panggilan azan "salat itu lebih baik daripada tidur" kepada umat muslim. Salat subuh merupakan salat dua rakaat yang dilaksanakan saat cahaya putih muncul di ufuk timur sampai matahari belum terbit di sebelah ufuk barat. Jumlah rakaat salat subuh adalah 2 rakaat yang akan diakhiri dengan satu salam. Namun para rakaat kedua salat subuh umat muslim diwajibkan untuk membaca doa kunut. Doa kunut itu dibaca ketika masuk ke gerakan iktidal.

Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk mengerjakan *salat* subuh. Berikut firman Allah SWT dalam Alquran:

"Dirikanlah salat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula salat) Subuh. Sesungguhnya salat subuh itu disaksikan (oleh malaikat)." (QS. Al-Isra:78)

II.2.1. Waktu Salat Subuh

Waktu salat subuh diawali saat fajar sadik sampai matahari terbit (syukur). Fajar sadik ialah cahaya yang muncul pada waktu subuh sebagai batas antara akhir malam dengan masuknya waktu subuh. munculnya cahaya yang melintang dan mengikuti garis lintang ufuk di sebelah timur akibat pantulan cahaya matahari oleh atmosfer. Menurut Prawira (2017) pada saat waktu Subuh, keadaan alam tengah berada dalam spektrum yang berwarna biru muda, warna tersebut bersesuaian dengan frekuensi tiroid atau kelenjar gondok.

Tiroid tersebut dalam fisiologi memiliki dampak terhadap sistem metabolisme dalam tubuh. Spektrum yang berwarna biru muda juga memiliki kaitan dengan

rezeki dan cara berkomunikasi. Namun manfaat ini tidak dapat dirasakan jika tubuh masih dalam keadaan tertidur pulas. Hal ini terjadi karena tiroid tidak dapat menyerap tenaga biru muda di alam ketika ruh dan jasad masih tertidur. Energi alam ini berada pada tingkat maksimal pada saat azan subuh berkumandang. Energi inilah yang kemudian diserap oleh tubuh kita terutama pada waktu ruku' dan sujud.

II.2.2. Manfaat Udara di Waktu Subuh

Udara pada waktu subuh memiliki kadar oksigen yang masih murni sehingga baik untuk kesehatan pernafasan. Bangun pagi dan melaksanakan salat subuh lebih baik daripada terus tidur. Menurut Syalaby (2016) Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Louis J Ignarro dan Ferid Murad peraih Nobel bidang Fisiologi dan Kedokteran tahun 1998, pembuluh darah manusia akan mengembang pada tengah malam terakhir sampai menjelang siang. Kemudian secara berangsur-angsur sekumpulan sel darah akan menggumpal pada dinding pembuluh sehingga terjadi penyempitan. Inilah yang mengakibatkan tekanan darah tinggi. Oleh karena itu cara alamiah yang dapat dilakukan oleh setiap orang agar mencegah tekanan darah tinggi, yaitu menggerakkan tubuh sejak pagi buta. Dengan menggerakkan tubuh, gumpalan sel darah akan melebur bersama aliran darah yang terpompa dengan kencang pada saat bergerak.

II.2.3. Manfaat dan Hikmah Salat Subuh

Dalam ibadah salat subuh memiliki banyak manfaat dan hikmah, namun sebagian masyarakat masih belum memahami dan menerapkan di kehidupan sehari-hari, berikut beberapa manfaat dan hikmah dari salat subuh :

1. Melancarkan peredaran darah

   Kadar oksigen pada waktu subuh memiliki manfaat bagi peredaran darah. Dengan menghirup udara waktu subuh kadar oksigen dalam darah membuat aliran darah lancar.

2. Otak berfungsi maksimal.

Aliran darah yang lancar dan kandungan oksigen yang baik akan meningkatkan dan memaksimalkan fungsi otak.

3. Meningkatkan daya ingat.

Dengan maksimalnya fungsi otak maka daya ingat otak pun meningkat. Oleh karena itu seseorang yang sering bangun subuh dan menghirup udara subuh kecil kemungkinan terkena gejala pikun.

4. Menyehatkan jantung

Jika peredaran darah menjadi lancar dan tingkat oksigen dalam darah baik maka organ lainnya juga ikut menjadi sehat, seperti jantung. Banyak gangguan pada jantung dikarenakan aliran darah dan oksigen yang sedikit dan terhambat. Dengan bangun di pagi hari dan menghirup udara segar maka jantung akan bekerja secara maksimal.

5. Sistem imun meningkat

Udara subuh juga baik bagi pembentukan antibodi tubuh yang maksimal semakin meningkat. Hal ini dikarenakan sistem imun atau kekebalan tubuh akan semakin meningkat pada waktu subuh.

6. Menjaga kesehatan tulang

Kandungan kalium sangat penting karena dapat menghindarkan dari kerapuhan dan pengeroposan tulang. Sinar matahari membantu pembentukan vitamin D namun juga mengandung kalium yang baik untuk kesehatan tulang.

7. Kulit awet muda

Sinar matahari pagi yang membantu pembentukan vitamin D dalam tubuh dapat memaksimalkan peremajaan kulit. Kandungan vitamin D2 dan D3 juga bisa mencegah gangguan pada kulit.

8. Meningkatkan metabolisme tubuh

Vitamin D mengandung kalium dan kalsitriol. Kandungan kalsitriol sangat bermanfaat dalam metabolisme tubuh dan memaksimalkan proses penyerapan kalsium pada tulang.

9. Membangkitkan Semangat

Secara psikologi, energi positif dalam tubuh dapat diciptakan dengan bangun subuh dan menghirup udara subuh. Semangat bangun di subuh hari jauh berbeda dengan orang yang bangun pada siang hari. Orang yang bangun pada subuh hari memiliki mimik yang berseri-seri karena bersemangat sedangkan orang yang bangun di siang hari cenderung berwajah lesu dan kurang bersemangat.

II.2.4. Manfaat Gerakan Salat Subuh

Menurut Wratsongko (2006), manfaat gerakan salat ialah salah satunya sebagai pencegahan dan kesehatan tubuh. Dari setiap gerakan memiliki manfaatnya sendiri:

a. Berdiri tegak

Pada posisi ini tubuh berada dalam posisi anatomisnya, tegak berdiri dan kaki menumpu seluruh berat tubuh. Timbul relaksasi pada seluruh otot, tulang dan sendi berada dalam posisi pasif.

b. Takbiratulihram

Saat kedua lengan diangkat otot-otot pada dada akan mengembang secara pasif. Organ paru juga akan mengembang secara pasif sehingga oksigen dapat masuk secara optimal. Oksigenase yang optimal ini juga dirasakan oleh otak, sehingga kinerja otak maksimal.

c. Rukuk

Ketika posisi rukuk, ruas tulang belakang segmen leher sampai ekor membentuk posisi “melurus”, keadaan ini menyebabkan serabut saraf tulang belakang mengalami relaksasi, Saraf otonom ini turut serta berperan dalam mengatur irama kerja organ di dalam tubuh kita.

d. Itidal

Posisi ini membantu metabolisme otak dan jantung bekerja optimal. Dalam iktidal aliran darah akan turun ke seluruh badan. Gerakan takbir saat iktidal memberikan stimulus pada cabang besar saraf di bahu.

e. Sujud

Pada posisi sujud aliran darah bertambah ke bagian atas tubuh terutama kepala (mata, telinga, dan hidung) serta paru-paru, memungkinkan toksin-toksin dibersihkan oleh darah.

f. Duduk di antara dua sujud

Pada posisi ini bermanfaat untuk melindungi diri dari penyakit saraf pangkal paha (neuralgia) yang terasa sakit, nyeri hingga mengakibatkan kaki tidak dapat digerakkan.

g. Tahiat akhir

Gerakan dalam posisi ini sirkulasi energi yang mengalir dari tulang ekor menjalar ketulang punggung dan terus masuk ke otak dihentikan. Dan diakhiri dengan gerakan salam yaitu, menoleh ke kanan kemudian ke kiri.

II.2.5. Keutamaan Salat Subuh Bagi Remaja

Dalam *hadis* Rasulullah SAW juga menerangkan bahwa pemuda atau remaja yang jauh dari kemaksiatan dan keburukan ialah remaja yang tumbuh dalam ketaatan kepada Allah SWT.

"Ada tujuh golongan manusia yang akan dinaungi oleh Allah dalam naungan (Arsy-Nya) pada hari yang tidak ada naungan (sama sekali) kecuali naungan-Nya: ...Dan seorang pemuda yang tumbuh dalam ibadah (ketaatan) kepada Allah ..." (HR Al-Bukhari no.1357 dan Muslim no.1031)

Dalam *hadis* lainnya, Rasulullah juga bersabda:

"Sesungguhnya Allah Ta'ala benar-benar kagum terhadap seorang pemuda yang tidak memiliki shabwah" (HR Ahmad no.263)

Artinya bahwa pemuda atau remaja yang tidak memperturutkan hawa nafsunya, dengan dia membiasakan dirinya melakukan kebaikan dan berusaha keras menjauhi keburukan.

II.3. Analisa

Salah satu upayanya Pemerintah Kota dalam mengampanyekan salat subuh berjamaah ialah dengan memasang poster dan baliho di beberapa ruas jalan raya serta perempatan jalan. Seperti Jalan Ahmad Yani, Jalan Ibrahim Ajie, Jalan Jakarta, serta Jalan Dago, Kota Bandung.



Gambar II.1 Baliho Kampanye 1

Sumber: http://static.republika.co.id/uploads/images/inpicture_slide/baliho-yang-bertuliskan-mulai-hari-ini-jangan-lewatkan-shalat-_161216191732-326.jpg (Diakses pada 19/10/2017)

Namun upaya tersebut belum memiliki dampak yang signifikan, kesadaran masyarakat belum tergerak dikarenakan desain poster dan baliho kampanye yang hanya berupa tulisan "Mulai hari ini jangan lewatkan sholat subuh berjamaah di masjid" berwarna putih dan kuning dengan latar berwarna hitam. Baliho tersebut kurang menarik dan menumbuhkan kesadaran masyarakat terutama remaja.

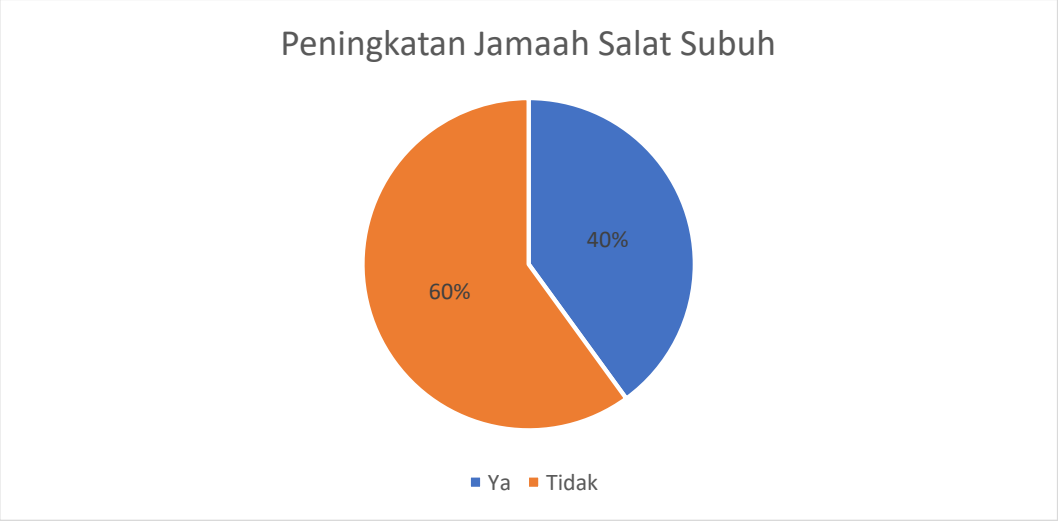
II.3.1. Kondisi Masyarakat

Setelah melakukan wawancara terhadap beberapa masjid di Kota Bandung. Jumlah jamaah salat subuh belum mengalami peningkatan sejak kampanye ini dicanangkan. Keikutsertaan remaja juga masih belum signifikan. Selain itu kurangnya sosialisasi dari pihak pengurus masjid menjadi kurangnya antusias remaja dalam salat subuh berjamaah. Beberapa masjid mengatakan bahwa untuk meningkatkan minat atau antusias warga terutama remaja pihak DKM mengadakan beberapa acara seperti bedah alquran, pengajian, tausiah, hingga sekedar mengobrol sambil minum kopi bersama untuk mempererat silaturahmi antar warga.

Tabel II.1 Jumlah jamaah salat subuh

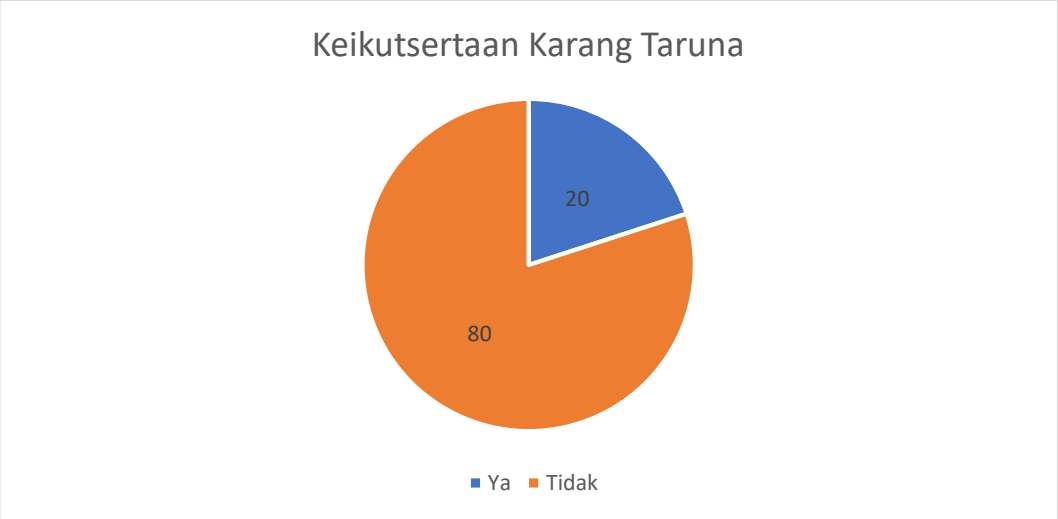
Masjid	Jumlah jamaah di hari minggu	Jamaah remaja
Baitul Muttaqin, Antapani	50-100 orang	30%
Al Barokah, Margahayu Raya	50 orang	10%
Al Muhajirin, Kiara Condong	20-30 orang	10%
Baitun Nur, Cikutra	50-100 orang	20%
Al Falah, Dago	30-50 orang	10%
Al Munawarah, Laswi	30 orang	0%

Berdasarkan tabel di atas rata-rata jumlah jamaah salat subuh setiap hari minggu ialah 30-50 orang dengan persentase jamaah remaja hanya 20% sejak kampanye ini dicanangkan.



Gambar II.2 Peningkatan jumlah jamaah.

Dari 60% pengurus masjid yang telah diwawancarai mengatakan belum mengalami peningkatan jumlah jamaah salat subuh, namun 40% mengalami peningkatan jumlah jamaah.

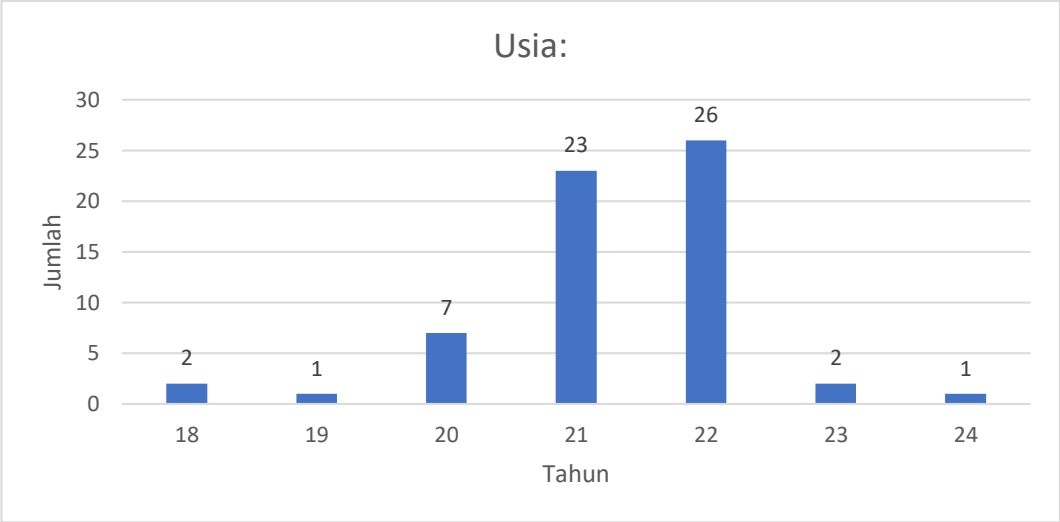


Gambar II.3 Keikutsertaan Karang Taruna

Keikutsertaan Karang Taruna dalam kegiatan salat subuh berjamaah hanya 20% dan 80% belum aktif mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini disebabkan kurangnya dorongan dari ketua RT atau RW kepada Karang Taruna di lingkungannya.

II.3.2. Kendala yang Muncul

Sebelum mewawancarai beberapa pengurus masjid di Kota Bandung, penulis telah menyebarkan kuesioner kepada 62 remaja di Kota Bandung. Sebagian responden mengatakan jarang melaksanakan salat subuh dan tidak sedikit mengungkapkan mengalami kendala dalam menunaikan salat subuh berjamaah. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebar kendala yang dialami ialah udara yang dingin, rasa kantuk, hingga jarak menuju masjid. Serta sebagian responden belum mengetahui keutamaan dari salat subuh berjamaah.



Gambar II.4 Usia Responden

Rentang usia paling muda ialah 18 tahun dengan jumlah 2 responden sedangkan rentang usia paling tua ialah 24 tahun dengan jumlah 1 responden dan rentang usia paling banyak ialah 22 tahun dengan jumlah 26 responden.



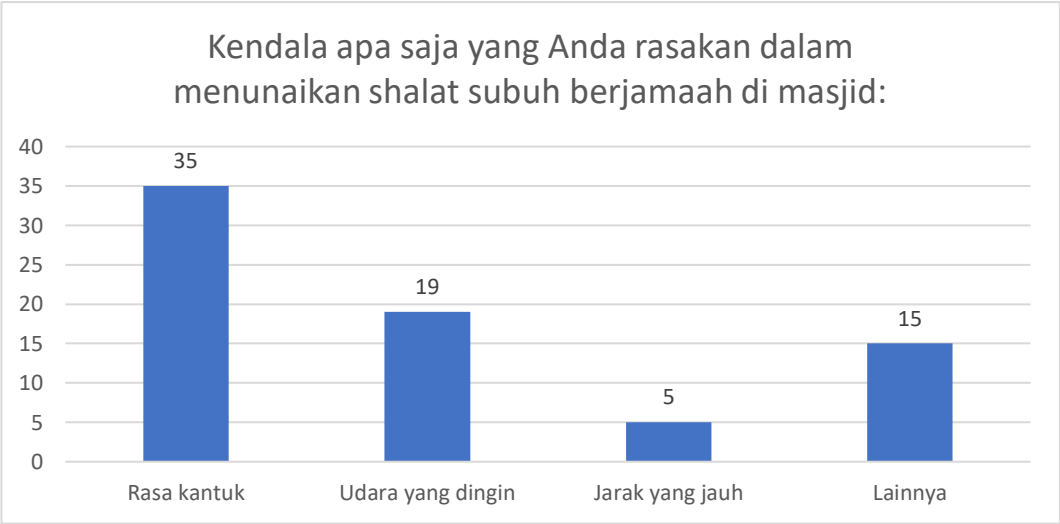
Gambar II.5 Bagan menunaikan salat subuh

Berdasarkan data di atas, 7 responden mengatakan senantiasa menunaikan salat subuh berjamaah di masjid, 17 responden mengatakan kadang, 24 responden mengatakan jarang, dan 14 responden mengatakan tidak pernah menunaikan salat subuh berjamaah di masjid.



Gambar II.6 Kendala menunaikan salat subuh

Dalam menunaikan salat subuh berjamaah di masjid 66% responden mengalami kendala sedangkan 34% responden tidak mengalami kendala.



Gambar II.7 Kendala yang dirasakan

Kendala yang paling dirasakan ialah rasa kantuk dengan 35 responden hal ini dikarenakan pola tidur yang tidak teratur. 19 responden mengatakan udara yang dingin sedangkan 5 responden mengatakan jarak yang jauh dikarenakan jarak antara tempat tinggal ke masjid terdekat. Lalu 15 responden merasakan kendala yang lain.



Gambar II.8 Jarak tempat tinggal menuju masjid

Dari data ini didapatkan bahwa jarak tempat tinggal menuju masjid terdekat ialah 50 m dengan 15 responden sedangkan jarak terjauh ialah 500 meter dengan 5 responden.



Gambar II.9 Pengetahuan tentang keutamaan salat subuh

48% responden mengatakan mengetahui keutamaan dari salat subuh berjamaah di masjid sedangkan 52% mengatakan tidak mengetahui.



Gambar II.10 Ketertarikan mengetahui keutamaan salat subuh

68% responden tertarik untuk mengetahui keutamaan dari salat subuh berjamaah, 32% responden mungkin tertarik.

II.4. Resume

Berdasarkan analisa di atas, sejak dicanangkannya gerakan salat subuh berjamaah oleh pemerintah Kota Bandung. Beberapa masjid belum mengalami peningkatan jumlah jamaah salat subuh, terutama keikutsertaan remaja belum signifikan. Hal ini disebabkan kesadaran masyarakat belum tergerak untuk mengikuti kampanye yang digalangkan Pemerintah Kota, kurangnya antusias masyarakat disebabkan beberapa hal seperti, dikarenakan desain baliho yang kurang menarik menurut responden yang telah diwawancarai dan menggerakkan kesadaran masyarakat terutama remaja. Selain itu disebabkan pula kurangnya dorongan dari ketua RT atau RW terhadap remaja Karang Taruna di lingkungannya sehingga kurang aktif mengikuti kegiatan salat subuh berjamaah.

Dalam pelaksanaan salat subuh berjamaah tidak sedikit masyarakat (dalam hal ini remaja) mengungkapkan mengalami kendala mulai dari rasa kantuk, udara yang dingin, hingga jarak menuju masjid. Namun kendala yang paling dirasakan ialah rasa kantuk, hal ini diungkapkan karena pola tidur dari remaja saat ini yang tidak teratur dan sebagian remaja belum mengetahui keutamaan dari salat subuh.

II.5. Solusi Perancangan

Dalam perancangan ini, solusi yang dipilih ialah kampanye dengan menggunakan media komik digital. Komik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna cerita bergambar (dalam majalah, surat kabar, atau berbentuk buku) yang umumnya mudah dicerna dan lucu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komik digital ialah cerita bergambar yang dibuat tanpa menggunakan media cetak dan dapat diakses melalui perangkat digital. Media ini dipilih karena di jaman digital ini gadget sangat dekat dengan masyarakat terutama remaja sehingga dengan media kampanye ini diharapkan mampu lebih menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap salat subuh berjamaah.

Cerita komik pun bercerita tentang tiga orang remaja dengan latar cerita parodi. Komik bergenre komedi ini akan memberikan informasi manfaat dan hikmah dari salat subuh berjamaah. Selain itu media pendukung pada kampanye ini ialah akun sosial media yang setiap harinya akan memberikan informasi keutamaan, manfaat serta *tips* untuk menjalankan salat subuh berjamaah.